



Pengendalian Inflasi Dalam Penilaian Ekonomi Makro Islam Di Indonesia

Ananta Delyana Mafikah ¹, Silvi Indah Nurvita Sari ², Ahmad Izul Arif Zairifli ³,
Eny Latifah ⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Alamat: Jl. Raya Deandles No.1,Kranji,Kec.Paciran,Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264

Korespondensi penulis: anantamafika@gmail.com

Abstract: *Inflation control is a very important aspect in macroeconomic assessments, including from an Islamic economic perspective. The main focus of this research examines the mechanisms and principles of controlling inflation within an Islamic macroeconomic framework, with a focus on monetary and fiscal policies that are in accordance with sharia. This approach emphasizes economic justice, fair distribution of wealth, and balance between supply and demand in the market. Instruments such as the prohibition of usury and the use of commodity-based currencies are discussed as potential tools to maintain price stability. Apart from that, this research also evaluates the role of Islamic financial institutions in promoting economic stability and reducing the rate of inflation. The research results show that the application of Islamic economic principles can provide an effective alternative solution to control inflation, while maintaining justice and the welfare of society as a whole. Through this analysis, it is hoped that it can contribute to the development of better and more sustainable economic policies in an Islamic context.*

Keywords: *Inflation Control, Monetary Policy, Fiscal Policy*

Abstrak. Pengendalian inflasi merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian ekonomi makro, termasuk dalam perspektif ekonomi Islam. fokus utama penelitian ini mengkaji mekanisme dan prinsip-prinsip pengendalian inflasi dalam kerangka ekonomi makro Islam, dengan fokus pada kebijakan moneter dan fiskal yang sesuai dengan syariah. Pendekatan ini menekankan pada keadilan ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, serta keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam pasar. Instrumen-instrumen seperti larangan riba, dan penggunaan mata uang berbasis komoditas dibahas sebagai alat potensial untuk menjaga stabilitas harga. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran lembaga keuangan Islam dalam mendorong stabilitas ekonomi dan menekan laju inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan solusi alternatif yang efektif untuk mengendalikan inflasi, dengan tetap menjaga keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan dalam konteks Islam.

Kata kunci: Pengendalian Inflasi, Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal

LATAR BELAKANG

Perekonomian secara global akhir-akhir ini sedang berada pada kondisi yang tidak stabil. Banyak permasalahan yang dihadapi negara-negara baik atas dampak ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Berbagai permasalahan mulai dari inflasi, pengangguran, perdagangan internasional, pendapatan suatu negara yang tidak sampai pada titik aman yang disebabkan oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal.

Pembangunan ekonomi suatu negara umumnya bertujuan untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang tinggi yang di tandai dengan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*)(Latifah, 2021) berarti semakin sedikit kapasitas pengangguran faktor

produksi yang ada dalam perekonomian tersebut. Namun demikian, adakalanya penggunaan faktor produksi dalam perekonomian tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi yang lain yaitu inflasi. Suatu negara yang membuka kran perdagangan dengan negara lain juga kerap menghadapi masalah ketimpangan dalam neraca pembayaran dimana lebih banyak aliran uang yang keluar dari pada yang masuk. (Samsul et al., 2019a)

Kebanyakan Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. (Widiaty & Nugroho, 2020)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. (Salim et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi (Mulyani, 2020)

Adapun Tingkat harga merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam sistem perekonomian modern, karena bisa menjaga keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu negara. Dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi dapat mengaburkan bahkan menghilangkan indikator tersebut dan mendistorsi harga-harga yang terjadi (Latifah, 2021). Hal ini akan menyulitkan suatu perencanaan dan tidak memotivasi masyarakat dan juga dunia usaha untuk melakukan tabungan dan investasi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata pada hakikatnya merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Pendapatan per kapita merupakan salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena mampu menggambarkan secara riil terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat. Parameter untuk mengukur tingkat kemakmuran dan

pertumbuhan ekonomi suatu negara juga bisa dilihat dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas. (Triwahyuni, 2021a)

Indikator inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi. Tinggi rendahnya angka inflasi sangat mempengaruhi pola konsumsi, pola distribusi dan pola produksi dalam perekonomian. Angka inflasi yang rendah dapat melesukan perekonomian karena para pelaku usaha tidak bergairah untuk melakukan usahanya (Latifah & Prasty, n.d.). Jika hal ini terjadi tentu akan mengakibatkan perekonomian lesu perekonomian tidak tumbuh jika hal ini terus terjadi tidak menutup kemungkinan perekonomian stagnan. Terjadi sebaliknya, jika inflasi terlalu tinggi, maka daya beli masyarakat akan melemah. Walaupun para pengusaha bergairah untuk melakukan usahanya tetapi daya beli masyarakat menurun. Pendapatan masyarakat menjadi tidak berharga lagi karena harga barang dan jasa terus meningkat. (Saiyed, 2021)

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran (Simanungkalit, 2020).

Berbagai permasalahan ekonomi makro diatas yang ada perlu adanya suatu pengendalian untuk dapat mencegah kondisi yang lebih parah serta perlu adanya antisipasi dari suatu negara terkhususnya Indonesia. Pengendalian yang ada baik melalui kebijakan fiskal maupun moneter diharapkan dapat memberikan dampak positif atas perekonomian di Indonesia. Sehingga perlu sekiranya mengangkat penelitian dengan basis kepustakaan dengan tema “Pengendalian Inflasi Dalam Penilaian Ekonomi Makro Islam Di Indonesia”

KAJIAN TEORITIS

A. Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Inflasi ditandai dengan naiknya harga barang-barang tidak hanya satu barang tapi beberapa barang baru bisa dikatakan inflasi. Dan itu menjadi peristiwa moneter yang dapat kita jumpai di semua negara, inflasi ini menyebabkan kekhawatiran Masyarakat apabila terjadi terus menerus Dan situasi ini mengalami kenaikan harga secara umum harus diatasi, karena menyulitkan Masyarakat apalagi yang berpenghasilan rendah. Jumlah barang yang diperoleh lebih sedikit dari biasanya. Dan

dari faktor ini menyebabkan harus adanya kebijakan moneter yang mengatur (Samsul et al., 2019b).

Inflasi adalah salah satu permasalahan yang akan berdampak dengan perekonomian tidak hanya domestik tetapi juga secara global. Karena inflasi merupakan bentuk kegagalan atas pengendalian yang tidak maksimal dalam mempertahankan kondisi perekonomian sebuah negara. Meski demikian inflasi juga menjadi sebuah dorongan untuk bisa tetap memiliki pengaruh untuk memperbaiki perekonomian agar lebih baik lagi dari kondisi sebelumnya.

Inflasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda, dimana hal ini sangat disesuaikan dengan tingkat dampak yang disebabkan. Karena suatu negara pastilah pernah mengalami inflasi dan permasalahan ekonomi makro lainnya.

B. Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam

Kebijakan moneter bisa dimaknakan dengan suatu cara atau strategi yang digunakan Suatu Negara guna untuk mengendalikan, dan mengoprasikan keadaan ekonomi makro yang sesuai dengan cara mengoprasikan jumlah uang yang beredar dalam suatu negara. Keadaan yang disebutkan yaitu meningkatkan keseimbangan dan stabilitas harga, dengan adanya suatu pengaturan ini pemerintah guna bisa menambah, mengurangi juga mempertahankan beberapa uang yang beredar pada suatu pemerintahan. Fungsi dari kebijakan moneter sendiri ialah Strategi untuk menggolah ekonomi makro dengan baik agar bisa meminimalisir terjadinya inflasi. (Dini Abdianti et al., 2023)

Wewenang moneter ini sangat penting karena pada dasarnya yang mengatur alokasi beredarnya nilai tukar mata uang, juga mengontrol jumlah uang yang sudah beredar pada suatu negara, suku bunga, kredit dan sektor ekonomi lainnya. (Abdianti et al., 2023)

Secara syariah atau Islam sektor ekonomi ialah segala jenis transaksi yang didalamnya tidak ada unsur Gharar, Riba, Maksiat. Segala sesuatu yang dihasilkan melalui cara yang baik dan halal. Dalam hal ini Moneter mencakup penyediaan uang yang digunakan untuk alat tukar agar adanya produktifitas (Kornitasari et al., 2023).

Pada dasarnya permasalahan ekonomi moneter sangat dipengaruhi oleh keberadaan alat tukar dari suatu negara. Disini perlu adanya pengendalian untuk dapat menyeimbangkan uang yang beredar dengan guna uang atas transaksi untuk dapat mengerakkan perekonomian secara menyeluruh.

Pengendalian atas ekonomi moneter perlu dilakukan dengan berbagai cara sehingga kondisi perekonomian suatu negara bisa stabil dan tidak mengalami defisit bahkan inflasi tinggi.

C. Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam

Kebijakan fiskal diartikan sebagai kebijakan pemerintah yang didalamnya ada tujuan pengaturan sistem perpajakan, pembelanjaan negara, yang digunakan untuk mengatur permasalahan ekonomi yang terjadi. Adanya kebijakan fiskal ini juga membuat adanya partisipasi dari pemerintah dalam hal perekonomian nasional, dalam memaksimalkan keadilan yang berkaitan dengan pendapatan dari beberapa masyarakat. Mengupayakan kesetabilan ekonomi dan mengelolah pemasukan juga pengeluaran negara. (Miskiyah et al., 2022)

Dalam sistem ekonomi Islam, kebijakan fiskal sebagai media untuk merealisasikan tujuan ekonomi Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh imam Al-Ghazali termasuk untuk mendongkrak kesejahteraan dan juga tetap menjaga keimanan, intelektualitas, kehidupan, kekayaan serta kepemilikan (Ramadhani et al., 2024a).

Pengendalian ekonomi perlu diperhatikan dari sisi kebijakan fiskal yang ada. Karena kebijakan fiskal menjadi salah satu media dalam mensejahterakan perekonomian suatu negara. Karena dalam melakukan pengendalian untuk kebijakan fiskal perlu adanya suatu standar intelektual, kekayaan, dan sumber ekonomi lainnya.

D. Stabilisasi Ekonomi Makro Islam

Stabilisasi ekonomi makro dalam Islam berfokus pada pengendalian inflasi dan stabilitas perekonomian melalui kebijakan fiskal dan moneter yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola perekonomian untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih stabil dan adil (Latifah & Hidayah, 2020). Kebijakan fiskal yang digunakan dalam Islam termasuk penggunaan zakat sebagai alat redistribusi pendapatan dan kekayaan, serta pengelolaan belanja dan pengeluaran Negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang adil. (Ramadhani et al., 2024b)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi salah satu tata cara dan tahapan dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi sesuai dengan perspektif yang digunakan. (Nurvita Sari et al., 2023) Penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang terkait dengan masalah yang diambil. Menurut Simatupang (2008), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber. (Rifqi et al., 2023, p. 5)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan literatur dari berbagai sumber- sumber sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah untuk memahami fenomena atau permasalahan juga penyebab terjadinya permasalahan pengendalian inflasi dalam penilaian ekonomi makro Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan ekonomi makro dengan pendekatan nilai Islam seringkali menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan tidak terkecuali inflasi. Dari hal itu perlu adanya pengendalian dengan permasalahan inflasi.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa tindakan pengendalian atas permasalahan inflasi dapat dengan melakukan kebijakan yang tepat, strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba dan pengendalian lainnya.

Secara terperinci dapat dilihat tabel dibawah ini dengan mengetahui dari penelitian- penelitian yang sudah ada dalam mengendalikan permasalahan inflasi.

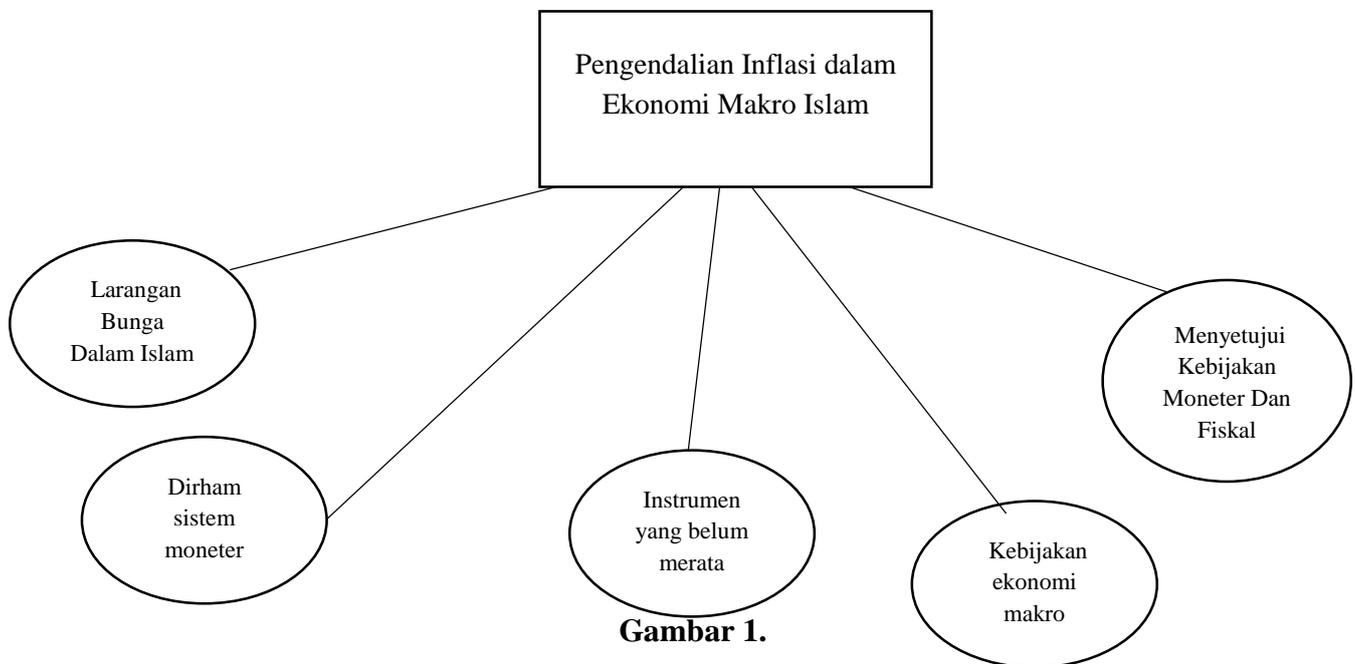
Tabel
GAP Penelitian

Penelitian Terdahulu	GAP Penelitian
Hermansyah,(2020) “Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam “ menemukan bahwa : pencapaian target inflasi, dan pertumbuhan ekonomi (Hermansyah, dkk. 2020).	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan signifikan dimana penelitian terdahulu untuk mengatasi inflasi kebijakan moneter dan fiskal pemerintah perlu melakukan kebijakan ekonomi makro dengan pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan social ekonomi.
Awwaludin(2020) “inflasi dalam prespektif islam analisis terhadap pemikiran al-amqrizi” menemukan bahwa (Awaaludin,2020)	Penelitian terdahulu lebih menekankan teori inflasi dalam islam terhadap pandangan atau pemikiran al-maqrizi. Sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan social ekonomi.
Samsuldkk (2019) “Sistem Pengendalian Inflasi dalam Sistem Ekonomi Islam” menemukan bahwa upaya untuk menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba(Hamid & Nasution, 2019)	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba. Sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan social ekonomi
Triwahyuni (2021) “pengendalian inflasi, moneter,dan fiskal dalam prespektif ekonomi makro islam” menemukan bahwa pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi(Triwahyuni, 2021b)	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan social ekonomi
Fitri Kurniawati (2022) “pengendalian inflasi dalam prespektif ekonomi islam” menemukan bahwa bahwa Inflasi di Lampung terjadi karena dua sebab yaitu Natural Inflation (Inflasi Alamiah) dan Human Error Inflation (Inflasi karena Kesalahan Manusia).(Kurniawati, 2019)	Pada penelitian terdahulu lebih menekankan Instrumen moneter syariah terhadap pengendalian inflasi di Lampung masih belum begitu efektif dikarenakan belum meratanya pembangunan yang menggunakan investasi sukuk negara (SBSN) ini lebih terfokus menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan social ekonomi

Dalam upaya pengendalian inflasi, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah. Salah satunya adalah melalui sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, dengan menjaga produksi (suplai) dan menanggung ongkos transportasi. Pemerintah juga memberikan subsidi kepada pemerintah daerah yang berhasil menekan/mengendalikan inflasi

Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan fiskal, seperti memaksimalkan penghimpunan zakat dan menggunakan prinsip bagi hasil pada setiap transaksi atau jenis usaha. Pengendalian inflasi dalam penilaian ekonomi makro Islam di Indonesia merupakan upaya yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Pemerintah terus berupaya untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Instrument dalam pengendalian melalui peran zakat, infaq, shadaqah serta wakaf dalam mengimplementasikan untuk dapat mewujudkan pertumbuhan perekonomian.

Pengendalian inflasi dalam ekonomi makro Islam dapat dilihat dari gambaran yang ada dibawah ini. Dimana ada beberapa pengendalian yang dapat dilakukan dalam menangani masalah inflasi yang ada dalam ekonomi makro yang dilihat dari sudut pandangan Islam.



Gambar 1.
Pengendalian Inflasi Dalam Penelitian Makro Islam

Pembahasan

Pengendalian Inflasi Dalam Penilaian Ekonomi Makro Islam Di Indonesia. Dalam melakukan pengendalian Inflasi untuk dijadikan Penilaian Ekonomi secara Makro berdasarkan sisi Religi Islami yang ada di Indonesia setidaknya diperlukan 5 (lima) Pengendalian Yaitu:

- a. Larangan Bunga Dalam Islam

Larangan bunga dalam Islam sangat berkaitan dengan riba, dan yang dimaksud dengan riba dalam Islam yaitu tambahan yang ditarik atau diberikan tambahan pada jumlah pokok pinjaman. Tindakan riba sangat dilarang dalam Islam karena ada ketidakadilan sehingga merugikan orang lain. Juga adanya larangan riba bisa meningkatkan

kesejahteraan sosial Dimana Islam sangat menganjurkan tolong menolong sehingga bisa membantu dengan tidak adanya riba adalah meningkatkan ekonomi secara merata dan menanggulangi inflasi.

Dalam Islam ada beberapa landasan untuk melarang adanya riba dalam Al-Qur'an seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 275-279 yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Pada dasarnya pelarangan riba baik diterapkan pada sistem bunga atau yang lainnya sangat memberikan tekanan kepada masyarakat atas kelipatan dengan tambahan yang luar batas normal. Karena semakin memberikan tambahan di luar batas serta ketentuan yang ada di masyarakat dapat mempersempit peluang serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

b. Dirham Sistem Moneter Alami

Dalam sejarah Islam, dirham adalah koin perak yang digunakan sebagai mata uang. Kata dirham berasal dari bahasa Yunani drachma yang sudah digunakan sejak pra islam. adapun dirham menjadikan stabilitas nilai dikarenakan emas dan perak memiliki nilai intrinsik yang relatif lebih setabil dari waktu ke waktu, karena itu dapat tahan terhadap inflasi.

Dan dalam sistem moneter alami, transaksi yang berbasis emas dan perak membantu menghindari riba yang dilarang dalam islam, yang mendukung lebih adanya keadilan. Karena pada dasarnya mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi yang lebih mengedepankan keadilan dan kesejahteraan bersama.

Di masa sekarang sulit melihat adanya transaksi dengan menggunakan sistem dirham dalam ekonomi moneter. Padahal stabilitas dalam ekonomi akan mudah untuk diciptakan bilamana suatu negara dapat menerapkan sistem dirham.

c. Menyetujui kebijakan moneter dan fiskal

Dalam rangka untuk mencapai norma keadilan sosioekonomi perlu ada upaya untuk menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba.

Kebijakan fiskal dan moneter menjadi alternatif yang harus dijalankan suatu negara untuk mengendalikan kondisi perekonomian suatu negara. Karena apabila salah membuat kebijakan akan berdampak dengan stabilitas perekonomian dan menyebabkan inflasi serta memperburuk kondisi perekonomian.

Kebijakan fiskal yang tepat dapat meningkatkan produktifitas perekonomian suatu bahwa dengan pengelolaan pajak dan instrument lainnya. Sedangkan kebijakan moneter dapat menjadi pengendali atas keberadaan uang yang beredar sehingga dapat meminimalisir terjadinya inflasi tinggi.

d. Kebijakan Ekonomi Makro

Upaya mengatasi inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan ekonomi makro untuk mencapai target inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian maka dapat ditegaskan pada bagian akhir ini bahwa demikian pentingnya peran pemerintah dan negara untuk mengambil berbagai kebijakan ekonomi dalam rangka mempertahankan stabilitas ekonomi sesuai dengan tantangan yang dihadapi saat ini dan di masa depan.

Perekonomian suatu negara harus memiliki kebijakan makro untuk dapat mengetahui kondisi perekonomian dalam lingkup umum. Dimana kondisi yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi sensus dalam penilaian kesejahteraan suatu bangsa. Dan kebijakan makro juga dapat menjadi pengendali dalam kondisi inflasi yang diharapkan memberikan dampak positif bagi suatu negara.

e. Instrument yang Belum Merata

Instrumen moneter syariah terhadap pengendalian inflasi di masih belum begitu efektif dikarenakan belum meratanya pembangunan yang menggunakan investasi sukuk negara (SBSN) ini.

Investasi dalam pasar modal menjadi alternatif suatu negara dalam penumbuhan pendapatan masyarakat. Namun seringkali masyarakat tidak mendapatkan edukasi dan literasi yang utuh sehingga minim dan aktif dalam investasi.

Kontribusi masyarakat terkait investasi sangatlah dibutuhkan negara untuk meningkatkan pembangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan di atas dalam pengendalian inflasi, ekonomi islam menyetujui bahwa kebijakan moneter dan fiskal merupakan bagian atau upaya dalam penekanan inflasi, selain itu menjaga stabilitas harga, melalui strategi perbaikan moral, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, serta penghapusan riba juga dapat mencapai norma keadilan sosioekonomi. Adapun upaya lain untuk mengatasi inflasi, kebijakan moneter dan fiskal,

pemerintah perlu melakukan kebijakan ekonomi makro dalam kaitannya dengan pencapaian target inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian sebab dari munculnya inflasi yaitu karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Mungkin kedepannya dalam mengukur sebuah inflasi dapat menggunakan indikator lainnya, selain itu kita juga perlu tahu dampak dari inflasi terhadap kehidupan masyarakat kemudian baru untuk mengembangkan strategi pengendalian inflasi dalam ekonomi islam.

Demikian artikel ini kami buat, dan kami juga sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dalam artikel ini, oleh karena itu kami sebagai penulis mohon maaf dan kami sangat mengharapkan saran serta kritikan yang bersifat membangun. Semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi orang banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Terimakasih juga kepada teman-teman atas kerja samanya yang telah menyelesaikan artikel ini. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdianti, D., Restu, A., Ayyubi, S. A., & Hidayat, F. (2023). Konsep kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi Islam. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 213–226. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1140>
- Hamid, N. M., & Nasution, H. G. (2019). Sistem pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam. 1(1).
- Kornitasari, Y., Nabella, R. S., Ismail, M., & Manzilati, A. (2023). Pengantar ekonomi moneter Islam. Universitas Brawijaya Press.
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian inflasi dalam perspektif ekonomi Islam. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>
- Latifah, E. (2021). Penerapan zakat, infak, sedekah dan wakaf sebagai strategi kebijakan fiskal pada sharia microfinance institutions. 1(1).

- Latifah, E., & Hidayah, M. L. (2020). Implementasi wakaf uang pada Islamic microfinance institution di era society 5.0. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 2(1), 112–132.
- Latifah, E., & Prastya, D. (n.d.). Fundraising serta pendistribusian pajak dan zakat di Indonesia.
- Miskiyah, Z., Zunaidi, A., Almustofa, S., & Suhardi, M. (2022). Kebijakan fiskal dalam perspektif ekonomi makro Islam. *Istithmar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan cara mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Nurvita Sari, S. I., Mafikah, A. D., Handika, W., Lil Hikam, J., & Latifah, E. (2023). Perspektif akuntansi syariah: Teori dan penerapannya. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 2(01), 21–29. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.530>
- Ramadhani, N., Oktaviyany, A. S., & Utama, M. A. S. (2024a). Peran pemerintah menstabilkan inflasi dengan kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(2), 186–195.
- Ramadhani, N., Oktaviyany, A. S., & Utama, M. A. S. (2024b). Peran pemerintah menstabilkan inflasi dengan kebijakan moneter dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i2.1171>
- Rifqi, M. A., Ziyadatin Ilmi, A. P., Mustaghfirin, M., & Latifah, E. (2023). Studi analisis akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional: Persamaan dan perbedaan. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 2(01), 40–50. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.509>
- Saiyed, R. (2021). Pengendalian inflasi, moneter dan fiskal dalam perspektif ekonomi makro Islam. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 5(1), 42–49.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Samsul, S., Hamid, N. M., & Nasution, H. G. (2019a). Sistem pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 16–28.
- Samsul, S., Hamid, N. M., & Nasution, H. G. (2019b). Sistem pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 16–28. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i1.10>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Triwahyuni, T. (2021a). Pengendalian inflasi, moneter, dan fiskal dalam perspektif ekonomi makro Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199–210.

Triwahyuni, T. (2021b). Pengendalian inflasi, moneter, dan fiskal dalam perspektif ekonomi makro Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209>

Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia perspektif ekonomi Islam: Peran inflasi, pengeluaran pemerintah, hutang luar negeri dan pembiayaan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223–238.